



## **IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS: ANALISIS ARAH PENINGKATAN STATUS GIZI ANAK**

**Mohamad Azzan Farist<sup>1)</sup>, Miftahul Imam<sup>2)</sup>, Darmawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> UIN Suska Riau

Email: [mohamadazzanfarist@gmail.com](mailto:mohamadazzanfarist@gmail.com)<sup>1)</sup>, [miftahulimam2210@gmail.com](mailto:miftahulimam2210@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[darmawati@uin-suska.ac.id](mailto:darmawati@uin-suska.ac.id)<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) as an effort to improve children's nutritional status in Indonesia. The study employed a qualitative approach using library research. Data were collected through a literature search on Google Scholar using the keywords "school feeding program," "nutrition policy," "child nutrition," and "MBG." Of the 23 articles identified, 9 articles were selected as the main sources based on their relevance and academic quality. Data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Free Nutritious Meal Program contributes positively to improving children's nutritional status, health, learning motivation, and educational quality. The program also has the potential to support regional food security through the utilization of local food resources and the involvement of local cooperatives and small enterprises in food distribution. Furthermore, the implementation of MBG is considered a long-term social investment in the development of Indonesia's human resources. The success of the program is influenced by governance quality, food distribution systems, infrastructure readiness, and inter-institutional collaboration. Therefore, integrated and sustainable program management is necessary to ensure that the benefits of MBG can be optimally achieved by the community.*

**Keywords:** *free nutritious meals, public policy, nutrition program, school feeding, Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai arah peningkatan status gizi anak di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran literatur pada Google Scholar menggunakan kata kunci "*school feeding program*", "*nutrition policy*", "*child nutrition*", dan "MBG". Dari 23 artikel yang ditemukan, sebanyak 9 artikel dipilih sebagai sumber utama berdasarkan relevansi dan kualitas akademik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan status gizi anak, kesehatan, motivasi belajar, dan kualitas pendidikan. Program ini juga berpotensi mendukung ketahanan pangan daerah melalui pemanfaatan pangan lokal dan keterlibatan UMKM serta koperasi dalam distribusi pangan. Selain itu, implementasi MBG dipandang sebagai investasi sosial jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, distribusi pangan, kesiapan infrastruktur, dan sinergi antar lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan program yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan agar manfaat MBG dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

**Kata kunci:** makan bergizi gratis, kebijakan publik, program gizi, makan sekolah, Indonesia

## I. PENDAHULUAN

Masalah gizi anak masih menjadi tantangan penting di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Permasalahan gizi tidak hanya berkaitan dengan stunting, tetapi juga anemia, wasting, serta ketidakseimbangan pola konsumsi yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak. UNICEF Indonesia melaporkan bahwa meskipun Indonesia telah mencapai status negara berpendapatan menengah atas, persoalan gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Data tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting pada balita masih berada pada angka 19,8%, wasting 7,4%, dan anemia pada anak usia sekolah mencapai 16,3% (Wilander, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas gizi masyarakat.

Gizi yang baik memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta pembentukan kualitas sumber daya manusia. Anak yang memperoleh asupan gizi seimbang cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, kemampuan belajar yang optimal, serta tingkat konsentrasi yang lebih tinggi di sekolah. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas, hingga meningkatnya risiko penyakit pada masa dewasa. Oleh karena itu, pemenuhan gizi anak menjadi investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas generasi masa depan (Brooks, 2023).

Rendahnya kualitas gizi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap makanan sehat, ketimpangan ekonomi, sanitasi yang kurang memadai, serta rendahnya literasi gizi dalam keluarga. Kondisi tersebut dapat memperbesar risiko terjadinya masalah kesehatan dan memperlemah kualitas perkembangan anak. Jika tidak ditangani secara sistematis, persoalan gizi dapat berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya beban kesehatan nasional di masa mendatang (Wilander, 2025).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu program prioritas nasional. Program ini dirancang untuk menyediakan makanan bergizi bagi siswa sekolah, balita, ibu hamil, dan kelompok rentan lainnya (Habibah et al., 2025). Kehadiran program ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat pembangunan kesehatan masyarakat melalui pendekatan preventif dan peningkatan akses pangan sehat bagi masyarakat.

UNICEF mencatat bahwa target penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis diproyeksikan mencapai 92,8 juta orang pada tahun 2029, yang terdiri dari 65,6 juta siswa, 19,9 juta anak balita, serta 7,3 juta ibu hamil dan menyusui (UNICEF, 2025). Program ini diharapkan mampu membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi harian masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan produktivitas generasi muda Indonesia.

Di tingkat global, program makan sekolah telah diterapkan di berbagai negara dan menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan serta pendidikan anak. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa program pemberian makan di sekolah mampu meningkatkan kehadiran siswa, memperbaiki konsentrasi belajar, serta membantu mengurangi kerawanan pangan rumah tangga, khususnya di negara berkembang (Brooks, 2023). Selain itu, program makan bergizi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga karena dapat membantu mengurangi pengeluaran pangan harian.

Dalam konteks Indonesia, implementasi Program Makan Bergizi Gratis menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan status gizi anak dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Program ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan

makanan sehat, tetapi juga memiliki potensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui keterlibatan petani, UMKM pangan, dan pelaku distribusi bahan makanan (Nurlaili, 2025). Dengan pengelolaan yang baik, program ini dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis sebagai arah peningkatan status gizi anak di Indonesia. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami peran program dalam mendukung pemenuhan gizi masyarakat serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta kontribusinya terhadap peningkatan status gizi anak. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam melalui pengumpulan, pengkajian, dan interpretasi berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Kuhlthau, 1994).

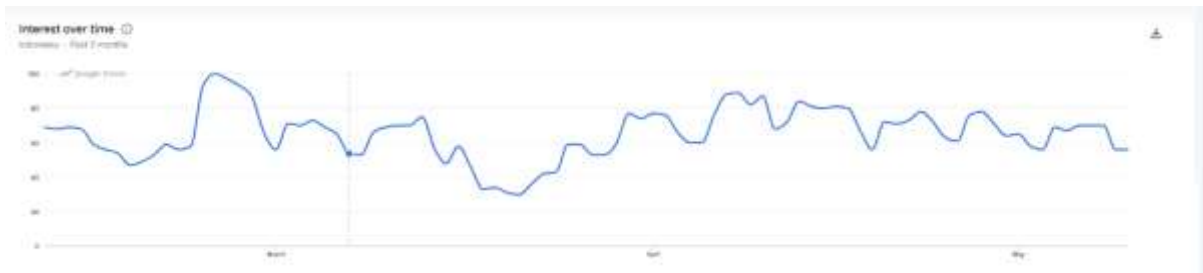
Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan lembaga resmi, serta dokumen yang berkaitan dengan program gizi dan makan sekolah. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan rentang pencarian sepanjang waktu (all time). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “school feeding program”, “nutrition policy”, “child nutrition”, dan “MBG”. Hasil pencarian awal menunjukkan sebanyak 23 artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Proses seleksi sumber dilakukan secara bertahap melalui identifikasi judul, abstrak, dan isi artikel. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan program makan sekolah, peningkatan status gizi anak, intervensi gizi, dan kesehatan masyarakat. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki relevansi dan kualitas akademik yang sesuai dengan fokus penelitian (George, 2008).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji informasi penting dari setiap sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis terhadap data yang diperoleh dari berbagai literatur (Stoan, 1984).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran melalui Google Trends menunjukkan bahwa pencarian terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia dalam tiga bulan terakhir mengalami fluktuasi yang cukup aktif. Grafik pencarian memperlihatkan bahwa topik MBG memiliki tingkat perhatian publik yang relatif stabil dengan beberapa peningkatan pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa program MBG menjadi salah satu isu yang banyak diperbincangkan dan dicari masyarakat, terutama berkaitan dengan pelaksanaan program, manfaat gizi, serta implementasinya dalam lingkungan pendidikan.



Gambar 1. Trend Pencarian MBG

Tingginya intensitas pencarian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian serius terhadap program pemenuhan gizi anak sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan. Fenomena ini juga memperlihatkan bahwa isu gizi anak dan makan sekolah menjadi topik yang semakin relevan dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan kata kunci "school feeding program", "nutrition policy", "child nutrition", dan "MBG" dengan rentang pencarian sepanjang waktu (all time). Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 23 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses seleksi sumber secara bertahap melalui identifikasi judul, abstrak, relevansi isi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Dari 23 artikel yang ditemukan, sebanyak 9 artikel dipilih sebagai sumber utama karena memenuhi kriteria kelayakan akademik dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) membahas program makan sekolah atau Program Makan Bergizi Gratis; (2) memiliki fokus pada peningkatan status gizi anak, kesehatan masyarakat, atau pendidikan; (3) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah akademik; (4) memiliki relevansi langsung dengan implementasi program makan bergizi; serta (5) memuat hasil penelitian, analisis kebijakan, atau kajian implementasi program.

**Tabel 1. Validitas dan Relevansi Artikel yang Dianalisis**

No	Judul Artikel / Penulis / Tahun	Jurnal	Metode	Fokus Kajian	Tahun	Relevansi MBG	Keterangan
1	Free School Meals Policy as a Learning Framework for MBG in Indonesia: A Systematic Literature Review Sari, N. H., Lionardo, A., Thamrin, M. H., & Putra, R.	Eduvest-Journal of Universal Studies	Systematic Literature Review	Kerangka kebijakan makan sekolah	2025	<b>Sangat Tinggi</b>	Digunakan
2	Feeding Minds, Building Dignity: Indonesia's Free Nutritious Meal Policy (MBG), Barriers, Prospects, and Policy Recommendations Marzulina, L., Mukminin, A., & Harto, K.	Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	Kualitatif Deskriptif	Hambatan & rekomendasi kebijakan MBG	2025	<b>Sangat Tinggi</b>	Digunakan
3	Local Food, Centralized Governance, and the Limits of Policy Localization in Indonesia's Free Nutritious School Meal	The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning	Kualitatif / Studi Kasus	Pangan lokal & tata kelola	2026	<b>Tinggi</b>	Digunakan

No	Judul Artikel / Penulis / Tahun	Jurnal	Metode	Fokus Kajian	Tahun	Relevansi MBG	Keterangan
	Program: Evidence from Sumba Makambombu, S.						
4	Policy Analysis in School Meals Program: Regulation Impacts on In-School Food Fortification Sari, N. P. W. P., Mazenda, A., et al.	Journal of Hunger & Environmental Nutrition	Analisis Kebijakan	Fortifikasi pangan di sekolah	2025	Tinggi	Digunakan
5	Promoting Food Biofortification in Agricultural Sectors Through School Meals Program Suyoga, K. A. E., Purnama, S. N. P. W., et al.	Jurnal Internasional (Proceedings)	Kajian Kebijakan	Biofortifikasi pangan pertanian	2024	Sedang	Digunakan
6	Unraveling Future Trends in Free School Lunch and Nutrition: Global Insights for Indonesia from Bibliometric Approach and Critical Review Abadi, M. N. P., Basrowi, R. W., et al.	Nutrients	Bibliometrik & Critical Review	Tren global program makan sekolah	2025	Tinggi	Digunakan
7	Implementation of the Merah Putih Cooperative Policy in Supporting the Free Nutritious Food Programme for School Students Rahmina, R. E. K. P., & Anggraini, R.	Journal Governance Bureaucratic Review	Kualitatif Deskriptif	Koperasi Merah Putih & distribusi MBG	2026	Tinggi	Digunakan
8	Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SD di Lampung Maulidya, A., & Fitriani, Y.	Arus Jurnal Sosial dan Humaniora	Kualitatif Deskriptif	Motivasi belajar siswa SD	2025	Sangat Tinggi	Digunakan
9	Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia: Analisis Implementasi, Dampak terhadap SDM, dan Implikasinya pada Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Yuliani, F., Juniarsih, W., & Prayitno, H. J.	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Kajian Pustaka Analitis	Implementasi & dampak MBG pada SDM	2026	Sangat Tinggi	Digunakan

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

## 1. Kerangka Kebijakan dan Sistematisasi Implementasi Program MBG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang dirancang untuk menjamin pemenuhan kebutuhan gizi anak usia

sekolah. Sari et al. (2025) menjelaskan bahwa program makan sekolah dapat menjadi kerangka pembelajaran (learning framework) dalam pengembangan sistem pemenuhan gizi anak di Indonesia, dengan merujuk pada praktik terbaik dari berbagai negara. Program ini dinilai mampu mendukung kesehatan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah.

Marzulina et al. (2025) menegaskan bahwa program MBG memiliki kontribusi dalam membangun kesejahteraan dan martabat sosial masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan gizi dasar anak sekolah. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah hambatan implementasi, antara lain keterbatasan kapasitas distribusi pangan, variasi kualitas makanan antardaerah, serta perlunya keterlibatan multipihak secara sinergis. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan MBG tidak hanya ditentukan oleh kebijakan di tingkat pusat, tetapi juga oleh kapasitas pelaksanaan di tingkat daerah.

Yuliani et al. (2026) menambahkan bahwa implementasi kebijakan MBG memiliki implikasi positif terhadap pembangunan sumber daya manusia dan sistem pendidikan nasional. Program ini tidak lagi dipandang semata sebagai bantuan pangan, melainkan sebagai investasi sosial jangka panjang yang berdampak pada peningkatan kualitas generasi masa depan Indonesia.

## **2. Peningkatan Status Gizi Anak melalui Fortifikasi dan Biofortifikasi Pangan**

Salah satu dimensi penting dalam implementasi MBG adalah penjaminan kualitas nutrisi makanan yang disajikan kepada peserta didik. Sari et al. (2025) melalui kajian analisis kebijakan menunjukkan bahwa regulasi dan pengawasan makanan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas asupan gizi peserta didik. Program makan sekolah yang terintegrasi dengan standar gizi dan fortifikasi pangan dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian anak secara berkelanjutan.

Suyoga et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa promosi biofortifikasi pangan melalui sektor pertanian yang diintegrasikan dengan program makan sekolah berpotensi besar dalam meningkatkan kandungan mikronutrien pada makanan anak. Pendekatan ini sekaligus mendukung keberlanjutan pertanian lokal sebagai pemasok bahan baku program MBG.

Abadi et al. (2025) melalui pendekatan bibliometrik menunjukkan bahwa tren penelitian global mengenai makan bergizi dan makan siang gratis mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa program makan sekolah telah menjadi strategi penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat dan pembangunan SDM di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

## **3. Pemanfaatan Pangan Lokal dan Penguatan Ketahanan Pangan Daerah**

Makambombu (2026) melalui studi kasus di Sumba mengkaji tantangan dan peluang lokalisasi kebijakan MBG dalam konteks tata kelola terpusat. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dalam program makan sekolah dapat membantu mendukung ketahanan pangan daerah sekaligus memperkuat keberlanjutan program gizi. Penggunaan bahan pangan lokal juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung perekonomian lokal karena melibatkan petani dan pelaku usaha mikro setempat sebagai pemasok.

Namun demikian, Makambombu (2026) juga mencatat ketegangan antara pendekatan sentralistik dan kebutuhan lokalisasi kebijakan. Kerangka tata kelola yang terpusat kadang menghambat fleksibilitas daerah dalam mengadaptasi menu dan sumber bahan pangan sesuai dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, diperlukan ruang kebijakan yang lebih luwes agar implementasi MBG dapat berjalan lebih optimal sesuai kondisi dan potensi tiap daerah. Rahmina dan Anggraini (2026) menambahkan bahwa kebijakan Koperasi Merah Putih

memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi program makan bergizi gratis bagi siswa. Koperasi ini berfungsi sebagai jembatan antara sumber produksi pangan lokal dengan unit-unit distribusi MBG di sekolah, sehingga memperkuat rantai pasok yang efisien sekaligus berdampak positif terhadap kesejahteraan pelaku usaha lokal.

#### 4. Dampak Program MBG terhadap Motivasi Belajar dan Kualitas Pendidikan

Selain berdampak langsung pada status gizi, program MBG juga memberikan pengaruh positif terhadap dimensi pendidikan. Maulidya dan Fitriani (2025) dalam penelitiannya di Lampung menunjukkan bahwa program MBG dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara nyata. Anak yang memperoleh asupan makanan sehat dan bergizi secara rutin cenderung memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses belajar di sekolah dibandingkan anak yang tidak memperoleh asupan gizi yang cukup.

Temuan ini sejalan dengan kajian Yuliani et al. (2026) yang menegaskan bahwa kualitas gizi anak berkorelasi positif dengan kapasitas belajar dan capaian akademik. Program MBG dengan demikian berkontribusi tidak hanya pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif peserta didik. Hal ini memperkuat posisi MBG sebagai bagian integral dari strategi pembangunan pendidikan nasional yang berkelanjutan.

#### 5. Sintesis Temuan: Arah Peningkatan Status Gizi Anak melalui MBG

Berdasarkan keseluruhan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disintesis bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki arah yang jelas dalam mendukung peningkatan status gizi anak di Indonesia. Berbagai temuan dari sembilan artikel yang dianalisis menunjukkan konvergensi pada enam tema utama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Sintesis Tema Temuan dan Implikasi terhadap Program MBG

No	Tema Temuan	Sumber/Peneliti	Implikasi terhadap MBG
1	<b>Kerangka Kebijakan dan Sistematis Implementasi MBG</b>	Sari et al. (2025); Marzulina et al. (2025); Yuliani et al. (2026)	Program MBG memerlukan kerangka kebijakan yang terstruktur, mencakup standar distribusi, kualitas makanan, dan mekanisme pengawasan untuk memastikan efektivitas implementasi.
2	<b>Peningkatan Status Gizi dan Kesehatan Anak</b>	Sari et al. (2025); Abadi et al. (2025); Suyoga et al. (2024)	Fortifikasi pangan dan biofortifikasi dalam program makan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi harian anak sehingga mendukung peningkatan status gizi.
3	<b>Pemanfaatan Pangan Lokal dan Ketahanan Pangan</b>	Makambombu (2026); Suyoga et al. (2024)	Penggunaan bahan pangan lokal dalam MBG mendukung ketahanan pangan daerah, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program.
4	<b>Dampak terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan</b>	Maulidya & Fitriani (2025); Yuliani et al. (2026)	Asupan makanan bergizi yang teratur meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran.
5	<b>Tata Kelola, Distribusi, dan Dukungan Kelembagaan</b>	Rahmina & Anggraini (2026); Makambombu (2026)	Koperasi Merah Putih dan kelembagaan lokal berperan penting dalam mendukung distribusi MBG secara merata dan efisien di seluruh wilayah.

No	Tema Temuan	Sumber/Peneliti	Implikasi terhadap MBG
6	<b>Investasi SDM Jangka Panjang</b>	Marzulina et al. (2025); Yuliani et al. (2026); Abadi et al. (2025)	MBG bukan sekadar bantuan pangan, melainkan investasi sosial jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan generasi masa depan Indonesia.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan sintesis pada Tabel 2, terlihat bahwa implementasi MBG tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan antara aspek kebijakan, kelembagaan, gizi, pendidikan, dan ekonomi lokal. Keberhasilan program memerlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, koperasi, hingga petani lokal. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis bukti (evidence-based), program MBG berpotensi menjadi instrumen kebijakan yang efektif dalam mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki landasan akademik yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Kajian komparatif dari berbagai sumber literatur internasional dan nasional menunjukkan bahwa program makan sekolah yang dirancang dengan baik, didukung regulasi fortifikasi pangan, serta dikelola secara transparan dan akuntabel, terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan status gizi anak (Sari et al., 2025; Sari et al., 2025; Suyoga et al., 2024). Selain berdampak pada kesehatan, program makan bergizi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, konsentrasi siswa, serta kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Maulidya & Fitriani, 2025; Yuliani et al., 2026).

Penting untuk dicatat bahwa implementasi MBG di Indonesia masih memerlukan penguatan dalam aspek distribusi, kesiapan infrastruktur, serta kapasitas kelembagaan daerah agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal dan merata. Penguatan mekanisme koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, pemberdayaan koperasi dan UMKM lokal, serta pengawasan berbasis data menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program (Makambombu, 2026; Rahmina & Anggraini, 2026). Selain itu, keterlibatan sektor pertanian dan pangan lokal dinilai mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus mendukung keberlanjutan program makan bergizi di Indonesia (Suyoga et al., 2024).

MBG merupakan bagian dari ekosistem kebijakan gizi dan pendidikan yang saling terintegrasi. Keberhasilan program ini berpotensi memberikan dampak berantai (*multiplier effect*) terhadap kesehatan, kualitas pendidikan, kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Marzulina et al., 2025; Abadi et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya dipandang sebagai program pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang dalam pembangunan generasi Indonesia yang sehat, produktif, dan berkualitas.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki arah yang positif dalam mendukung peningkatan status gizi anak di Indonesia. Program ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi harian peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, konsentrasi belajar, motivasi belajar, serta kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah yang terintegrasi dengan standar gizi, fortifikasi pangan, dan pengelolaan yang baik mampu menjadi instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hasil penelitian juga



menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi MBG dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai aspek, seperti kualitas tata kelola program, distribusi pangan, kesiapan infrastruktur, dukungan kelembagaan, serta pemanfaatan pangan lokal. Keterlibatan pemerintah daerah, sekolah, koperasi, UMKM pangan, petani lokal, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata di berbagai wilayah Indonesia.

Selain berdampak pada aspek kesehatan dan pendidikan, Program Makan Bergizi Gratis juga memiliki potensi dalam memperkuat ketahanan pangan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan bahan pangan lokal serta penguatan rantai distribusi pangan. Dengan demikian, program ini tidak hanya dipandang sebagai bentuk bantuan pangan, tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang dalam membangun generasi Indonesia yang sehat, cerdas, produktif, dan berdaya saing. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis bukti agar tujuan peningkatan status gizi anak dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. N. P., Basrowi, R. W., Gunawan, W. B., Arasy, M. P., Nurjihan, F., Sundjaya, T., ... & Nurkolis, F. (2025). Unraveling future trends in Free school lunch and nutrition: global insights for Indonesia from Bibliometric approach and critical review. *Nutrients*, 17(17), 2777.
- Brooks, E. D. (2023). Universal free school meals: The future of school meal programmes? *The Lancet*, 402(10406), 831–833. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)01516-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)01516-7)
- George, M. W. (2008). *The elements of library research: What every student needs to know*. Princeton University Press.
- Habibah, N., Aradytia, M. T., Izzah, K. N., & Hawarie, K. A. (2025). Reviewing the Effectiveness of the Free Nutritious Meals (MBG) Policy in Promoting Nutritional Equity Among School Children. 2(2), 18–26.
- Kuhlthau, C. C. (1994). *Teaching the library research process*. Bloomsbury Publishing PLC.
- Makambombu, S. (2026). Local Food, Centralized Governance, and the Limits of Policy Localization in Indonesia's Free Nutritious School Meal Program: Evidence from Sumba. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 7(1), 70-84.
- Marzulina, L., Mukminin, A., & Harto, K. (2025). Feeding Minds, Building Dignity: Indonesia's Free Nutritious Meal Policy (MBG), Barriers, Prospects, and Policy Recommendations. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 848-876.
- Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 3792-3803.
- Nurlaili, Y. (2025). Peluang Program Makan Bergizi Gratis dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pangan dan Penguatan Ekonomi Kerakyatan. 3(2).
- Rahmina, R. E. K. P., & Anggraini, R. (2026). Implementation of the Merah Putih Cooperative Policy in Supporting the Free Nutritious Food Programme for School Students. *Journal Governance Bureaucratic Review*, 3(1), 29-45.
- Sari, N. H., Lionardo, A., Thamrin, M. H., & Putra, R. (2025). Free School Meals Policy as a Learning Framework for MBG in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(10), 12939-12954.



- Sari, N. P. W. P., Mazenda, A., Katiyatiya, C. L. F., Nguyen, M. H., & Vuong, Q. H. (2025). Policy analysis in school meals program: regulation impacts on in-school food fortification. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*, 20(6), 1024-1041.
- Stoan, S. K. (1984). Research and library skills: An analysis and interpretation. *College & Research Libraries*, 45(2), 99–109. [https://doi.org/10.5860/crl\\_45\\_02\\_99](https://doi.org/10.5860/crl_45_02_99)
- Suyoga, K. A. E., Purnama, S. N. P. W., Katiyatiya, C. L. F., Mazenda, A., Nguyen, M. H., & Vuong, Q. H. (2024). Promoting Food Biofortification In Agricultural Sectors Through School Meals Program: The Significance Of National Policies.
- UNICEF. (2025). Centre of Excellence Program Makan Bergizi Gratis. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition/reports/centre-excellence-makan-bergizi-gratis-programme>
- Wilander, F. (2025). Nutrition Challenges and Child Health in Indonesia. UNICEF Indonesia Report.
- Yuliani, F., Juniarsih, W., & Prayitno, H. J. (2026). Kebijakan Makan Bergizi Gratis Di Indonesia: Analisis Implementasi, Dampak Terhadap Sumber Daya Manusia, Dan Implikasinya Pada Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 212-224.